

KAJIAN ETNOBOTANI TANAMAN OBAT OLEH MASYARAKAT DESA JATIKERTO KECAMATAN KROMENGAN MALANG

Dyah Rahma Syalindri, Salsabila Armania Putri, Sintya Lutfi Khumairoh, Karin

Anindita Widya Pitaloka*, Fahrul Ghani Muhamimin, Susriyati Mahanal

1,2,3,4,5& 6 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No.05, Malang, Jawa Timur 65145 Indonesia

e-mail: aninditakarin5@gmail.com

Abstract

This study examines the diversity and utilization of medicinal plants by the community of Jatikerto Village, Kromengan District, Malang Regency, as part of traditional health practices rooted in local knowledge. This study aims to identify the medicinal plant species utilized by the community, their habitus, the plant parts used, methods of acquisition and processing and their traditional applications in Jatikerto Village. Data were collected through interviews, observations, and documentation using a qualitative descriptive approach, with informants selected through purposive sampling and snowball sampling techniques. The research informants consisted of residents of Jatikerto Village who worked as therapists, farmers, and housewives who were active in socialization activities and the use of medicinal plants. The findings identify 30 medicinal plant species from 15 families, dominated by herbaceous habitus at 56.7%, while leaves represent the most frequently utilized plant part at 66.7%. These plants are obtained mainly from wild vegetation around home gardens, rural areas, and rice fields, supplemented by cultivation and limited purchases. Processing is largely dominated by boiling at 75.7%, a method considered practical and effective by the community, and the associated ethnobotanical knowledge continues to be transmitted across generations. These results indicate that traditional plant-based healthcare remains sustainable and holds potential for conservation and community education efforts.

Keywords: *Ethnobotany; medicinal plants; local knowledge, Jatikerto Village*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji keragaman dan penggunaan tanaman obat oleh masyarakat Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang, sebagai bagian dari praktik kesehatan tradisional berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis tanaman obat yang dimanfaatkan, habitusnya, bagian yang digunakan, cara perolehan dan pengolahan, serta bentuk pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Jatikerto. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan informan dilakukan *berdasarkan teknik purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan penelitian terdiri atas warga Desa Jatikerto yang bekerja sebagai dukun pijat, petani, serta ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pemanfaatan tanaman obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan 30 spesies tanaman obat dari 15 famili, dengan habitus herba sebagai kelompok dominan sebesar 56,7%, serta bagian daun menjadi organ yang paling banyak dimanfaatkan sebesar 66,7%. Tanaman obat diperoleh melalui pemanfaatan tumbuhan liar, budidaya, dan sebagian kecil dengan cara membeli. Proses pengolahan didominasi oleh metode perebusan sebesar 75,7%, yang dianggap paling efektif dan mudah dilakukan, sementara pengetahuan

mengenai pemanfaatan tanaman obat diwariskan secara turun-temurun. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pemanfaatan tanaman obat masih terjaga dan memiliki potensi untuk dikembangkan dalam upaya konservasi serta edukasi masyarakat.

Kata kunci: *Etnobotani, Tanaman obat, Kearifan lokal, Desa Jatikerto*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara *mega-biodiversity* dengan kelimpahan flora didukung oleh kondisi tanah yang subur dan lingkungan ekologis yang beragam (Maretta et al., 2023). Jawa Timur, sebagai salah satu wilayah terluas di Indonesia, memiliki potensi besar bagi pertumbuhan tanaman obat, di mana sekitar 1,5 juta hektar wilayahnya merupakan kawasan hutan yang kaya sumber daya hayati. Tanaman obat yang diperoleh seperti jahe, kunyit, dan lengkuas menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Pemanfaatan tanaman obat ini semakin relevan karena WHO merekomendasikan penggunaannya untuk perawatan diri, pemeliharaan kesehatan, serta penanganan penyakit kronis dan degeneratif (Jadjitala et al., 2022).

Pengetahuan tradisional masyarakat mengenai tanaman obat turut berperan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat berfungsi penting dalam pemanfaatan dan pelestarian tanaman obat (Hidayat et al., 2023), serta mencegah degradasi keanekaragaman hayati (Hidayat et al., 2023; Liliyanti et al., 2021). Namun demikian, modernisasi dan pergeseran gaya hidup berpotensi melemahkan praktik tradisional tersebut apabila tidak segera didokumentasikan (Nisak & Munawarah, 2025). Tanaman obat didefinisikan sebagai tumbuhan yang dimanfaatkan untuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan stamina, hingga mengatasi penyakit tertentu, dan praktik pemanfaatannya masih banyak dijalankan masyarakat hingga saat ini (Maretta et al., 2023).

Kajian etnobotani memungkinkan penelusuran lebih mendalam mengenai penggunaan tumbuhan dalam sistem budaya dan kesehatan masyarakat (Firdawati et al., 2021), serta menjadi sarana pelestarian pengetahuan lokal terkait tumbuhan berkhasiat obat (Rifandi et al., 2020). Pendekatan ini menyediakan landasan ilmiah

untuk memahami bahan tradisional dan metode penggunaannya dalam suatu komunitas. Di Jawa Timur, berbagai penelitian menunjukkan tingginya pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat, seperti penggunaan daun salam, seledri, dan kumis kucing untuk hipertensi (Herman et al., 2025), serta temuan 41 jenis tanaman obat di Desa Sumberkolak Kabupaten Situbondo (Kasih et al., 2024). Selain itu, masyarakat Desa Bagorejo, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi memanfaatkan dan membudidayakan 34 jenis tanaman obat (Nurchayati & As'ari, 2021). Walaupun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada identifikasi jenis tanaman dan intensitas penggunaannya.

Mengingat pentingnya pendokumentasi pengetahuan lokal terhadap keberlanjutan keanekaragaman hayati dan proses domestikasi (Khasibah et al., 2022), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keragaman tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Jatikerto. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan meninjau praktik penggunaannya dalam pengobatan tradisional serta mengkaji upaya konservasi yang dilakukan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan tanaman obat tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Proses pengambilan data dilakukan pada bulan November 2025.

2.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Jatikerto. Responden berjumlah tiga orang dengan penentuan sampel dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan satu informan kunci yang merupakan seorang herbalis dan *snowball sampling* untuk menentukan informan pendukung berdasarkan rekomendasi dari informan kunci sebelumnya (Subhaktiyasa, 2024).

Informan pendukung berjumlah dua orang, satu informan merupakan seorang ibu rumah tangga dan informan pendukung lainnya merupakan seorang petani yang menanam tanaman obat di Desa Jatikerto. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan teknik triangulasi data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, mengacu pada daftar pertanyaan (instrumen wawancara) yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi pertanyaan masih dapat dieksplorasi dan urutannya dapat diubah sesuai alur pembicaraan (Fadila et al., 2025). Wawancara ini dilakukan dengan bantuan alat perekam yang berupa *handphone*. Sementara, observasi dan dokumentasi dilakukan secara partisipatif melalui pengamatan langsung di desa Jatikerto.

2.3 Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif terdiri dari 3 tahapan, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk meringkas, mengkode dan membuat kategori supaya data yang diperoleh lebih terarah. Data kuantitatif pendukung, seperti persentase cara perolehan tanaman obat, dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi setiap kategori, kemudian disajikan dalam bentuk diagram persentase. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat interpretasi sekaligus verifikasi dengan membandingkan pada teori, supaya data yang diperoleh kredibel (Jailani & Saksitha, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jatikerto dikenal masih cukup asri yang didominasi oleh kebun pekarangan rumah dan lahan persawahan. Desa ini terletak di wilayah Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Masyarakat Desa Jatikerto masih memanfaatkan tumbuhan yang tumbuh di lingkungan sekitar sebagai alternatif obat dalam aktivitas keseharian mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan terdapat 30 jenis tanaman obat yang termasuk ke dalam 15 famili yang berbeda (Tabel 1.).

Tabel 1. Tumbuhan yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Jatikerto sebagai Tumbuhan Obat

| Famili | Nama Lokal (Nama ilmiah) | Bagian | | Manfaat | Cara pengolahan | Cara Perolehan |
|----------------|---|---------|------------|--|--------------------------------|-------------------------|
| | | Tumbuh | Habitus an | | | |
| Zingiberaceae | Jahe (<i>Zingiber officinale</i>) | Rimpang | Herba | Meredakan batuk/ Sakit tenggorokan Peradangan, meredakan mual, pencernaan | Direbus | Membeli |
| | Kunyit (<i>Curcuma longa</i>) | Rimpang | Herba | Penurun panas & demam, tipes, diare, meringankan menstruasi | Ditumbuk Direbus | Membeli |
| | Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>) | Rimpang | Herba | Obat liver Menambah nafsu makan | Ditumbuk Direbus | Membeli |
| | Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>) | Rimpang | Herba | Obat batuk Obat maag Masuk angin | Direbus | Membeli |
| | Sereh (<i>Cymbopogon citratus</i>) | Rimpang | Herba | Peradangan, Flu, Demam Obat ginjal Asam urat | Ditumbuk Direbus Direbus | Membeli Tanaman liar |
| Poaceae | Rumput Belulang (<i>Eleusine indica</i>) | Daun | Semak | Obat stamina untuk pria | Direbus | Tanaman liar |
| | Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i>) | Akar | Herba | Obat ginjal Sariawan Panas dalam | Direbus | Tanaman liar |
| | Jarak Cina (<i>Jatropha multifida L</i>) | Getah | Herba | Menyembuhkan luka dan iritasi | Dioleskan | Tanaman liar |
| Euphorbiacea e | Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>) | Daun | Perdu | Sembelit Bisul | Direbus Ditumbuk | Tanaman liar |
| | Anting-anting (<i>Acalypha indica</i>) | Daun | Herba | Mengatasi disentri dan diare | Direbus | Tanaman liar |

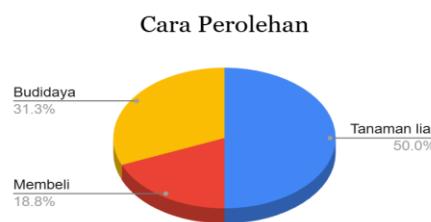
| Famili | Nama Lokal (Nama ilmiah) | Bagian Tumbuh Habitusa n | | Manfaat | Cara pengolahan | Cara Perolehan |
|--------------------|---|--------------------------------|-------|---|--------------------------------|---------------------|
| Piperaceae | Sirih (<i>Piper betle</i>) | Daun | Liana | Sakit mata Mimisan Obat diabetes | Ditetes Direbus | Budidaya |
| | Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>) | Daun | Liana | Hipertensi | Direbus | Tanaman liar |
| | Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>) | Daun | Pohon | Obat penyakit hati Obat penyakit ginjal | Direbus | Budidaya |
| Moraceae | Awar-awar (<i>Ficus septica</i>) | Daun | Pohon | Menghilangkan kutil/tahi lalat | Ditumbuk & ditempelkan | Tanaman liar |
| | Luntas (<i>Pluchea indica</i>) | Daun | Perdu | Obat kolesterol Obat pencernaan | Direbus | Tanaman liar |
| Asteraceae | Tapak liman (<i>Elephantopus scaber</i>) | Daun | Herba | Obat ginjal | Direbus | Tanaman liar |
| | Kemangi (<i>Ocimum basilicum L.</i>) | Daun | Herba | Mengatasi peradangan | Direbus Dikonsumsi langsung | Budidaya |
| Lamiaceae | Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>) | Daun | Herba | Obat diabetes Obat Saluran kemih | Direbus | Budidaya |
| | Jambu klotok (<i>Psidium guajava</i>) | Daun | Pohon | Diare Meredakan batuk/sakit tenggorokan/peradangan | Direbus | Budidaya |
| Myrtaceae | Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>) | Daun | Perdu | Menyembuhkan flu Obat penyakit jantung | Direbus | Membeli Budidaya |
| Rubiaceae | Sembukan (<i>Paederia foetida</i>) | Daun | Perdu | Melancarkan buang angin serta buang air besar | Diikatkan ke perut | Tanaman liar |
| Phyllanthacea e | Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>) | Semua bagian | Herba | Obat penyakit hati Obat penyakit batu ginjal | Direbus Direbus | Tanaman liar |

| Famili | Nama Lokal (Nama ilmiah) | Bagian Tumbuh Habitus an | | Manfaat | Cara pengolahan | Cara Perolehan |
|-------------|--|--------------------------------|-------|--|---------------------|--------------------------|
| Pandanaceae | Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>) | Daun | Semak | Obat penyakit hati Demam Kolesterol | Direbus | Tanaman liar |
| Caricaceae | Pepaya gantung (<i>Carica papaya</i>) | Daun | Herba | Melancarkan BAB Vertigo | Direbus | Budidaya |
| Annonaceae | Sirsak (<i>Annona muricata</i> L) | Daun | Perdu | Asam urat Hipertensi | Direbus | Budidaya |
| Moringaceae | Kelor (<i>Moringa oleifera</i>) | Daun | Perdu | Hipertensi Mengurangi sakit kepala Panas dalam | Direbus | Budidaya Tanaman liar |
| Acanthaceae | Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>) | Daun | Herba | Malaria Kolesterol | Direbus | Budidaya |
| Malvaceae | Randu (<i>Ceiba pentandra</i>) | Daun | Pohon | Usus buntu | Ditumbuk & Disaring | Tanaman liar |
| Fabaceae | Putri malu (<i>Mimosa pudica</i>) | Semua bagian | Herba | Obat Stamina untuk pria | Direbus | Tanaman liar |
| Cyperaceae | Rumput teki (<i>Cyperus rotundus</i>) | Semua bagian | Herba | Obat pencernaan | Direbus | Tanaman liar |

Berdasarkan pengelompokan tumbuhan sesuai dengan famili tumbuhan, hasil analisis menunjukkan tanaman tergolong ke dalam 15 famili berbeda, dengan Zingiberaceae merupakan famili tanaman obat yang paling banyak digunakan. Diikuti oleh tanaman dari famili poaceae, lamiaceae, euphorbiaceae, moraceae, dan piperaceae yang masing-masing terdiri dari 2 jenis tanaman, dan famili lainnya terdiri dari 1 jenis tanaman. Tanaman yang paling sering dimanfaatkan oleh warga Desa Jatikerto berdasarkan hasil wawancara yakni jambu klotok, jahe, kunyit, sereh, salam, pandan, dan daun sembukan. Daun jambu klotok atau jambu biji diyakini masyarakat Desa Jatikerto dapat menghentikan diare dengan mengkonsumsi air rebusan daun muda. Selain itu, air rebusan daun muda jambu klotok dan jahe dapat meredakan batuk, sakit tenggorokan, dan peradangan. Sejalan dengan pernyataan Magfiroh et al., (2024) daun jambu biji mengandung banyak senyawa aktif, seperti zat, alkaloid, minyak dan flavonoid yang mempunyai efek antidiare. Selain itu, terdapat kandungan karotenoid berperan sebagai antibakteri yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab diare.

Beberapa tanaman yang masih banyak dimanfaatkan oleh Desa Jatikerto merupakan tanaman yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, keberadaannya melimpah, dan proses pengolahannya mudah. Menurut warga desa tanaman tersebut juga harganya masih terjangkau dan memiliki efek samping yang kecil bagi tubuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri et al., (2024), bahwa penduduk Perumahan Grand Tamansari 3 Kabupaten Bekasi masih memanfaatkan tanaman liar sebagai obat karena memiliki harga yang terjangkau, mudah didapatkan, dan menimbulkan efek samping yang rendah apabila digunakan secara benar.

3.1 Cara Perolehan Tanaman



Gambar 1. Diagram persentase sumber perolehan tanaman obat oleh masyarakat Desa Jatikerto

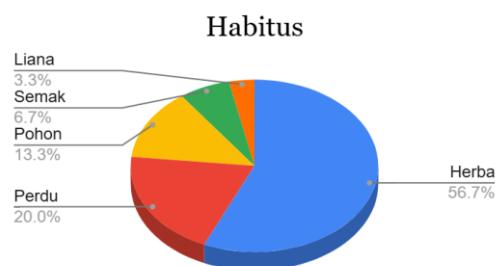
Cara perolehan tanaman obat masih didominasi oleh pemanfaatan tanaman liar, yaitu sebesar 50%, diikuti budidaya 31,3%, dan membeli 18,8% (Gambar 1). Warga Desa Jatikerto memanfaatkan tanaman yang tumbuh secara alami di lingkungan sekitar, mulai dari kebun pekarangan rumah, area pedesaan, hingga lahan sekitar persawahan. Selain itu, Warga desa Jatikerto melakukan budidaya karena beberapa tanaman sudah mulai jarang ditemukan di lingkungan desa, sehingga perlu ditanam secara khusus (Karim et al., 2024). Warga desa menganggap beberapa jenis tanaman seperti jahe, kunyit, kencur dan temulawak lebih praktis didapatkan dengan cara membeli. Selain itu, terbatasnya lahan untuk menanam tumbuhan tersebut menyebabkan warga Desa Jatikerto tidak dapat melakukan budidaya (Bunga et al., 2025).

Cara perolehan ini sejalan dengan penelitian (Susanti et al., 2024), masyarakat Using Banyuwangi memperoleh tanaman obat dari pekarangan rumah, areal sawah dan membeli dari pasar. Terdapat tanaman yang sudah mulai jarang dimanfaatkan oleh warga Desa Jatikerto yakni tanaman sambiloto, karena keberadaannya jarang ditemukan dan tidak ada warga desa yang membudidayakan. Kebiasaan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh warga Desa Jatikerto didukung oleh pengetahuan masyarakatnya yang tergolong tinggi. Pengetahuan tersebut diperoleh secara turun temurun dari para kerabat atau tetua di keluarganya, seperti nenek atau ibu. Warga desa mempraktikkan pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat yang telah terbukti berkhasiat, wawasan ini diperoleh turun menurun, dari generasi ke generasi secara lisan (Hastuti et al., 2022).

3.2 Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Berdasarkan Habitus

Tumbuhan yang dimanfaatkan mencakup lima kategori habitus, yaitu herba, liana, semak, pohon, dan perdu, sesuai dengan penyajian pada Gambar 3. Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Jatikerto didominasi oleh kelompok herba sebesar 56,7%, menunjukkan bahwa tanaman berhabitus herba mudah dibudidayakan karena memiliki kulit batang yang lunak dan banyak mengandung cairan berupa getah sehingga kelompok tumbuhan ini banyak dimanfaatkan bahan baku obat tradisional

(Musfiroh & Qomariah, 2024). Kelompok perdu (20%) dan pohon (13,3%) turut dimanfaatkan karena bagian tanamannya dapat digunakan secara berulang, sedangkan semak (6,7%) dan liana (3,3%) memiliki proporsi rendah akibat ketersediaan yang terbatas dan pertumbuhannya yang kurang praktis. Pola tersebut mencerminkan preferensi masyarakat terhadap tanaman obat yang mudah diakses, tidak rumit perawatannya, serta dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Putri et al., 2025).



Gambar 2. Diagram Persentase Jenis Tanaman yang Dimanfaatkan sebagai Obat Berdasarkan Habitusnya

3.3 Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan

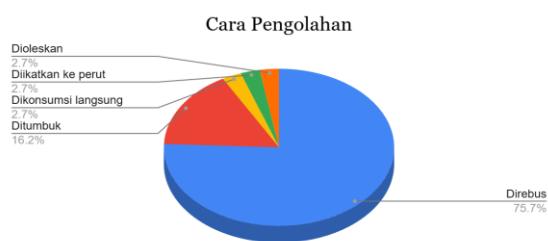


Gambar 3. Diagram Presentase Pemanfaatan Organ Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Jatikerto

Bagian tanaman yang dimanfaatkan dapat dikonsumsi baik secara langsung maupun melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Tanaman memiliki bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan dasar obat. Berdasarkan gambar 3., bagian tanaman yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Jatikerto antara lain daun 66,7%, rimpang 16,7%, akar 3,3%, getah 3,3%, dan semua bagian 10%. Daun banyak dimanfaatkan karena cenderung mudah untuk didapatkan dan diolah menjadi obat jika

dibandingkan dengan bagian tanaman yang lain. Selain itu, daun cenderung memiliki tekstur yang lunak serta mengandung air dalam jumlah tinggi (Lestari et al., 2021). Selanjutnya ada rimpang yang banyak digunakan untuk bahan campuran dalam masakan dan obat tradisional (Fauzi et al., 2023). Masyarakat Desa Jatikerto juga memanfaatkan akar alang-alang, yang menurut penelitian Rupilu & Watuguly, (2018) dalam (Loilatu et al., 2023), mengandung senyawa yang berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit, baik dalam maupun luar. Bagian tanaman lain yang dimanfaatkan yakni getah dari tanaman yodium atau jarak tintir. Getah yodium banyak dimanfaatkan warga Desa Jatikerto untuk penyembuhan luka di permukaan kulit.

3.4 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat



Gambar 4. Diagram Persentase Cara Pengolahan Tanaman Obat oleh Masyarakat Desa Jatikerto

Mayoritas masyarakat Desa Jatikerto mengolah tanaman obat dengan cara merebusnya sebelum dikonsumsi. Hal ini sejalan dengan hasil pada Gambar 4, yang menunjukkan bahwa metode perebusan memiliki persentase tertinggi, yaitu 75,7%. Cara merebus paling banyak dipilih karena mampu mempercepat penguraian senyawa aktif sehingga khasiatnya lebih efektif, sekaligus mengurangi aroma mentah pada tumbuhan sehingga lebih nyaman untuk dikonsumsi (Anugrah & Nasution, 2022). Cara lain pada pengolahan tanaman obat seperti Temulawak, Pohon kapuk, awar-awar, kunyit, serai, dan jarak Cina yang ditumbuk dengan persentase sebesar 16.2%. Setelah ditumbuk, disaring dan dicampurkan dengan air, lalu diminum. Hingga saat ini, masyarakat Desa Jatikerto masih meracik tumbuhan obat dengan cara tradisional seperti penghalusan melalui ditumbuk (Ani et al., 2021). Selain itu, warga Desa

Jatikerto memanfaatkan tanaman obat dengan cara mengikatkannya pada perut, seperti daun sembukan, serta mengoleskannya pada kulit, seperti penggunaan daun yodium.

Salah satu upaya konservasi yang dilakukan oleh warga Desa Jatikerto yakni budidaya tanaman obat. Warga desa memanfaatkan kebun pekarangan rumah, area pedesaan, dan lahan sekitar persawahan untuk membudidaya tanaman obat yang sudah diwariskan secara turun temurun. Upaya konservasi tersebut dapat memberikan dampak positif seperti tetap lestariya keberadaan tanaman obat, tersedianya obat-obatan alami yang murah dan mudah untuk didapatkan, sebagai sumber ekonomi untuk berwirausaha di bidang obat-obatan herbal, dan mendorong sifat kemandirian warga untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan obat-obatan modern (Fachriansyah et al., 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Tanaman yang masih dimanfaatkan warga Desa Jatikerto sebagai obat-obatan sebanyak 30 spesies, termasuk ke dalam 15 famili yang berbeda. Tanaman diperoleh dari sekitar kebun pekarangan rumah, area pedesaan, hingga lahan sekitar persawahan, dengan cara perolehan meliputi pemanfaatan tanaman liar, membeli, serta melakukan budidaya tanaman. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki habitus yang terdiri dari herba, perdu, pohon, semak, dan liana. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun diikuti bagian lainnya seperti rimpang, akar, dan getah, dengan cara pengolahan terbanyak yakni dengan cara merebus tanaman. Pendokumentasian pengetahuan etnobotani berperan penting dalam pelestarian kearifan lokal dan keberlanjutan sumber daya hayati, serta dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan masyarakat dan upaya konservasi tanaman obat berbasis komunitas.

4.2 Saran

Penelitian ini masih terbatas pada pemanfaatan tanaman obat oleh warga Desa Jatikerto, tanpa mengetahui jumlah pengguna tanaman obat tersebut. Diharapkan pada

peneliti lain dapat melakukan penelitian secara kuantitatif pada kajian terkait Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Jatikerto Kecamatan Kromengen Malang untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

5. REFERENSI

- Ani, N., Sukenti, K., Aryanti, E., & Rohyani, I. S. (2021). Ethnobotany study of medicinal plants by the Mbojo tribe community in Ndano village at the Madapangga Nature Park, Bima, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 456–469. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2666>
- Anugrah, D., & Nasution, Y. (2022). Inventory of Plants used in Traditional Medicines in West Cikarang District. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 8(1), 149–165. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2476>
- Bunga, C. D., Rianawati, L., Nurkhayati, N., Azizah, B. R., Yuliasuti, F., Lutfiyati, H., & Azzahra, A. L. (2025). Studi etnomedisin: Analisa potensi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Desa Tempurejo. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 11(1), 91–109. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v11i1.760>
- Fachriansyah, A., Pratama, A. W., Prasandi, M., Pranata, E. P., Rahayu, E., Pradita, R. N., Silalahi, I. R., Wahyuni, S., Kencana, A. T. R., & Herliza, M. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai apotik hidup. *Tribute: Journal of Community Services*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/tribute.3.2.83-87>
- Fadila, F., Safriani, S., Eliana, E., & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan data dalam Penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13446–13449.
- Fauzi, M., Ilhami, A., & Wibisono, S. (2023). Klasifikasi Rimpang menggunakan Metode Jaringan Saraf Konvolusi dengan Arsitektur Alexnet Rhizome Classification using Convolutional Neural Network Method with Alexnet Architecture. *J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/intecoms.v6i2.6634>
- Firdawati, K., Syamswisna, S., & Fajri, H. (2021). Etnobotani Tanaman Pangan dari Masyarakat Desa Mekar Pelita Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 402–411. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v9i2.4206>.
- Hastuti, H., Lestari, I., Yunus, M., & Hasyim, A. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Biosense*, 5(01), 41–54. <https://doi.org/10.36526/biosense.v5i01.1916>
- Herman, H., Setyawan, F. D., Dhafin, A. A., & Prasetyawan, F. (2025). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Penyakit Hipertensi Di Kelurahan Ngasem Kebupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 276–281. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.587>
- Hidayat, M., Taher, T., & Murniati, N. (2023). Etnobotani tumbuhan obat masyarakat adat kesultanan Ternate di Kelurahan Foramadiahi sebagai pengembang bahan ajar berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(2), 250–259. <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.2.250-259>.

- Jadjitala, G. C., Kasim, V. N. A., & Pomalango, Z. B. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat. *Jambura Nurisng Journal*, 4(2), 135–144.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Karim, F. F., Yunitya, Y., Elvis, D., Srimuliadi, S., Reskianto, D., & Limbong, A. S. (2024). Identifikasi Jenis Tumbuhan Hutan yang Digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. *Jurnal Belantara*, 7(2), 326–336. <https://doi.org/10.29303/jbl.v7i2.1063>
- Kasih, N. A., Fajar, M. T. I., & Rani, D. E. P. (2024). Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. *PRIMA EKSAKTA*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.36841/pe.v1i1.4052>
- Khasibah, A., Sondari, K., Rizki, M. I. M., Salsabila, N. R., Azzahra, S. T., & Khairiah, A. (2022). Pengetahuan Konsep Estetika Ekologi Masyarakat Kampung Markisa dalam Perencanaan Kampung Hijau. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 2(1), 286–293. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol2/393>
- Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 82–93. <https://doi.org/10.35799/jbl.11.2.2021.32017>
- Liliyanti, M., Mariani, Y., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan tumbuhan obat untuk perawatan rambut oleh Suku Dayak Kantuk di Desa Seluan Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 228–247. <https://doi.org/10.26877/bioma.v10i2.9019>
- Loilatu, B., Rumra, M. Y., & Subhan, S. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Alang-Alang (Imperata Cylindrica L) sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Desa Selasi Kabupaten Buru Selatan. *Horizon: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 117–128. <https://doi.org/10.54373/hijm.v1i2.965>
- Magfiroh, L. Z., Widiyanto, A., & Nurhayat, I. (2024). Efektivitas Pemberian Daun Jambu Biji Terhadap Frekuensi Diare Pada Anak : Literatur Review. *Journal of Language and Health*, 5(2), 495–504. <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i2.3550>
- Maretta, G., Manurung, L. M., & Nurhayu, W. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 84–91. <https://doi.org/10.33627/oz.v12i1.1073>
- Musfiroh, F. H., & Qomariah, U. K. N. (2024). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Lingkungan Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 6(2), 21–29. <https://doi.org/10.32764/epic.v6i2.1139>
- Nisak, H., & Munawarah, I. (2025). Kearifan Lokal dalam Sepucuk Minyak: Studi Etnobotani Proses Pengolahan Minyak Pala Tradisional. *Semasa: Jurnal Sosial Dan Budaya Dunia Melayu Raya*, 1(1), 57–78.
- Nurchayati, N., & As'ari, H. (2021). Studi Inventarisasi Ragam Tanaman Obat Keluarga Di Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Malang*

Biosense, 4(01), 1–10. <https://doi.org/10.36526/biosense.v4i01.1426>

Putri, E. A., Fitriyah, N. N., Putra, M. F. D., Fakhriyah, I. L., & Prasetya, M. B. (2025). Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1537>

Rifandi, M., Rosidah, R., & Yuniarti, Y. (2020). Kajian etnobotani tumbuhan obat masyarakat Desa Muara Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(5), 906–918. <https://doi.org/10.20527/jss.v3i5.2554>

Rupilu, B., & Watuguly, T. (2018). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Oirata Pulau Kisar Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.30598/biopendixvol5issue1page53-64>

Safitri, D. S., Soenarno, S. M., & Noer, S. (2024). Etnobotani Tumbuhan Liar sebagai Obat Herbal di Lingkungan Perumahan Grand Tamansari 3 Kabupaten Bekasi. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 4(2), 40–49. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v4i2.23719>

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>

Susanti, E. D., Nurchayati, N., Ardiyansyah, F., Kurnia, T. I. D., & Anam, K. (2024). Studi Etnobotani Keanekaragaman Tanaman Pangan Sebagai Referensi Ketahanan Pangan Masyarakat Using Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 7(01), 104–112. <https://doi.org/10.36526/biosense.v7i01.3848>